

Urgensi *Micro Teaching* dalam Upaya Membentuk Calon Guru di UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Mustofa¹, Mahmud Arif², Indah Khomsiyah³

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ³UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: mustofalfaro21@gmail.com

Abstrak

Adapun masalah yang diangkat dalam penulisan skripsi ini adalah apa saja urgensi micro teaching dalam upaya membentuk calon guru di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, bagaimana pelaksanaan pembelajaran micro teaching dalam upaya membina calon guru di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja urgensi pembelajaran *microteaching* dalam upaya membentuk calon guru di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran micro teaching dalam upaya membina calon guru di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya. Hasil penelitian bahwa: Berbagai jenis yang diperlukan micro teaching dalam upaya membentuk calon guru, yang dimulai dari mempelajari keterampilan dasar keguruan hingga praktek. Pelaksanaan yang dilakukan dalam micro teaching diadakan 15-20 menit. Banyak kesulitan dan hambatan yang dirasakan calon guru ketika praktek yang dimulai sejak diadakan perencanaan, baik itu yang menyangkut dengan pembuatan RPP sebanyak berapa kali praktek dengan materi yang berbeda, menyiapkan materi, bagaimana menggunakan berbagai metode, strategi, mengelola kelas, keterbatasan waktu. Untuk menghadapi hambatan dan kesulitan satu-satunya cara harus melewatkannya agar kesulitan bisa teratasi. Seperti halnya hambatan yang dihadapi dalam praktek tanpa adanya keberanian tidak akan diketahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki, dan dengan kesalahan yang dilakukan akan diketahui cara mengatasinya atau memperbaikinya.

Kata Kunci: *urgensi, micro teaching*

Abstract

The issues raised in writing this thesis are what are the roles of micro teaching in an effort to form prospective teachers at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, how is the implementation of micro teaching learning in an effort to foster prospective teachers at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. The purpose of writing this thesis is to find out what are the roles of microteaching learning in an effort to form prospective teachers at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, to find out how the implementation of micro teaching learning is in an effort to foster prospective teachers at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. This research was conducted using a qualitative approach, namely research conducted by observing the phenomena around it and analyzing it using scientific logic. The results of the study show that: Various types are played by micro teaching in an effort to form prospective teachers, starting from learning basic teacher skills to practice. The implementation carried out in micro teaching is held for 15-20 minutes. Many difficulties and obstacles are felt by prospective teachers when the practice starts from planning, whether it involves making lesson plans how many times to practice with different materials, preparing materials, how to use various methods, strategies, managing classes, using media and feelings of inadequacy. self-confident. To face obstacles and difficulties, the only way is to get through them so that difficulties can be overcome. As with the obstacles encountered in practice, without courage you will not know the extent of your abilities, and with the mistakes you make, you will know how to overcome or fix them.

Keywords: *urgensi, microteaching*.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi yang siap hidup dengan tantangan. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar, 2009). Guru merupakan penentu dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru yaitu merancang, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memahami apa-apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Di era yang modern ini, calon guru harus bisa mengikuti perkembangan zaman yang mana perkembangan teknologi sangat berkembang sangat pesat dan sebagai calon guru harus bisa mengimplementasikan di dalam suatu pembelajaran. Tohrin (2005) mengemukakan Salah satu cara untuk menguatkan posisi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar, baik itu dalam aspek penguasaan materi maupun aspek-aspek lainnya yang mendukung hal tersebut, seperti: penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, dan peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peran guru tidak akan digantikan oleh teknologi. Selain guru mempunyai peran yang sangat penting di sekolah, guru juga mempunyai peran yang tidak kalah penting dalam keluarga dan juga masyarakat. Dalam keluarga guru berperan sebagai pendidik keluarga (family educator). Islam mengajarkan bahwa pendidik yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik adalah orang tua.

Sedangkan di tengah-tengah masyarakat guru berperan sebagai pembinaan masyarakat (*social developer*), pendorong masyarakat (*social motivator*), penemu inovasi dalam masyarakat (*social inovator*), dan sebagai agen masyarakat (*social agent*). Guru yang baik dan efektif itu guru yang dapat memainkan peran-peranannya secara baik. Guru senantiasa sadar dan tahu akan kedudukannya dimanapun dan kapan pun, karena guru akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan perilaku yang dapat diteladani oleh anak didik maupun juga masyarakat luas.

Jamal Ma'mur Asmani (2010) berpendapat bahwa salah satu usaha perbaikan dalam bidang praktek kependidikan untuk meningkatkan hasil kerja guru yang memerlukan pengetahuan keterampilan serta sikap tertentu untuk menjadi guru yang profesional yang berbeda dengan profesi lain, yaitu dengan jalan pembelajaran *micro teaching*. *Micro teaching* merupakan syarat mutlak bagi seorang calon guru untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman, baik keaktifan dan kemampuannya sebagai guru, dan bagaimana penguasaannya terhadap materi maupun dirinya sendiri dengan menunjukkan kemampuannya di depan kawan-kawan maupun dosennya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mastromarino dalam Imran Mahmud (2013) bahwa untuk membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuannya perlu diterapkan *micro teaching*. *Micro teaching* akan sangat membantu mahasiswa dalam berkomunikasi dengan siswa yang sesungguhnya. *Micro teaching* merupakan sebuah media latihan bagi mahasiswa jurusan kependidikan sebelum melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah praktikan. *Micro teaching* juga merupakan sarana bagi mahasiswa melatih kemampuan mengajar dalam lingkup lebih kecil. Pembelajaran micro dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan keguruan atau praktik dalam lingkup kecil atau terbatas.

Terkait hal itu, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran *micro teaching* adalah terbinanya calon guru yang memiliki suatu pengetahuan tentang proses pembelajaran dan terampil dalam proses pembelajaran serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang guru. Semua keterampilan itu diharapkan akan terpenuhi dalam diri calon guru setelah mengikuti semua tahapan yang harus dilaluinya dalam pembelajaran *micro teaching*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan (Nopember 2022), pada pembelajaran *micro teaching* mahasiswa telah memperoleh bekal mata kuliah pembelajaran PAI yang mana mahasiswa juga dilatih untuk menyusun rpp. Dalam pengaplikasiannya para mahasiswa satu persatu maju untuk menjelaskan apa yang sudah dipelajari dengan durasi waktu 15-20 menit. Setelah tampil, dosen memberikan kritikan dan juga masukan atau saran terhadap mahasiswa yang sudah melakukan praktek mengajar . Sebelum praktek mengajar dilakukan, terlebih dahulu mahasiswa atau calon guru membuat silabus dan RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran) yang bertujuan untuk memudahkan calon guru dalam mengajar dan menguasai materi pelajaran yang akan ia ajarkan.

Akan tetapi dalam praktiknya, masih ada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *micro teaching* yang belum siap, baik dari segi penguasaan diri, penggunaan metode atau strategi yang masih monoton, penyampaian materi yang kurang maksimal, maupun kemampuannya untuk mengelola kelas. Melihat uraian realitas diatas, maka evaluasi terhadap pelaksanaan *micro teaching* merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan. Dengan demikian permasalahan yang akan penulis angkat yaitu: 1) apa saja urgensi pembelajaran *micro teaching* dalam upaya membentuk calon guru di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung? 2) bagaimana pelaksanaan dan hambatan *micro teaching* dalam upaya membentuk calon di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

METODE

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya (Sukardi, 2008). Berdasarkan lokasi penelitian bertempat di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mana penelitian ini termasuk penelitian lapangan.

Adapun untuk teknik pengumpulan data yaitu dengan cara 1) observasi, yaitu meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap (Suharsimi Arikunto, 2006). 2) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti atau dari seorang informan (Mardalis, 2003). 3) Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kantor, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Pembelajaran *Micro Teaching* dalam upaya membentuk calon guru

Peran dari *micro teaching* sangat penting bagi calon guru, karena dalam hal ini mahasiswa sebagai calon guru dilatih dan juga mempraktekkan apa saja yang sudah dipelajari sebelumnya mulai semester awal sampai semester akhir. Selain hal itu, materi atau teori sebagai calon guru juga dibekali keterampilan khusus untuk mengajar (keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas, memberi penguatan, membimbing diskusi kecil, bertanya, menjelaskan pelajaran, dan mengadakan variasi).

Bukan hanya itu, di sini calon guru juga mengetahui konsep dasar strategi pembelajaran yang meliputi: menetapkan rencana dan pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian dalam mengubah tingkah laku, menentukan pendekatan dan strategi terhadap masalah pembelajaran, memilih prosedur, metode dan teknik mengajar dan menerapkan norma juga etika dalam pembelajaran. Sebelum itu, mahasiswa harus terlebih dahulu mempersiapkan dengan baik konsep dan teori pembelajaran *micro teaching* beserta mata kuliah yang berhubungan dengan itu, seperti: Strategi Pembelajaran, Etika Profesi Keguruan, dan sebagainya. Hal ini sangat penting untuk dikuasai mahasiswa sebelum melakukan praktik mengajar agar ia mengetahui apa yang akan ia lakukan sejak melakukan praktik, seperti: bagaimana mengelola kelas yang baik dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan maksimal.

Di samping itu, pembelajaran *micro teaching* juga melatih keterampilan untuk berkomunikasi dengan mengucapkan gagasan yang ada di pikiran mahasiswa dalam bentuk penjelasan yang mudah difahami, sehingga mahasiswa sebagai calon guru terlatih untuk menggunakan kalimat yang jelas dan tidak berbelit-belit dan juga bisa dipahami oleh peserta didik. Menurut T. Gilarso seperti dikutip Asril (2010), tujuan pembelajaran *micro teaching* terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pembelajaran *micro teaching* adalah melatih kemampuan dan keterampilan dasar keguruan. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk melatih calon guru agar terampil dalam membuat desain pembelajaran, mendapatkan profesi keguruan, dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Pembelajaran *micro teaching* sangat membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri guna menghadapi kegiatan magang yang akan dilaksanakan pada semester 7 (tujuh). Bukan hanya

keterampilan mengajar yang dikembangkan dalam pembelajaran *micro teaching* ini, tapi juga keterampilan untuk mempersiapkan diri berupa latihan-latihan tertulis, seperti membuat RPP, silabus, Prota, promes sebagai upaya rencana pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan begitu, mahasiswa memiliki persiapan khusus untuk melaksanakan magang di sekolah yang sudah ditunjuk oleh kampus. Hamalik (2009) mengungkapkan, bahwa pentingnya pembelajaran *micro teaching* bisa dilihat dari berbagai sisi, yaitu 1) Pembelajaran *micro* merupakan teknik atau model baru dalam kegiatan pembelajaran dan sudah menjadi bagian dalam pembaharuan menuju yang lebih baik. Pembelajaran *micro* bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar para calon guru atau sebagai usaha peningkatan untuk melatih calon guru dalam menggunakan berbagai keterampilan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Karena ini merupakan teknik yang baru, sudah seharusnya dipelajari lebih teliti, bahkan kalau memungkinkan diadakan penelitian lebih dahulu sehingga penerapannya berjalan secara efisien dan mencapai sasaran. 2) Pembelajaran *micro* sangat berguna bagi praktek keguruan, baik dalam *preservice* maupun dalam *in-service*. Karena dengan diadakannya latihan sebelum menjadi guru yang sebenarnya dan berbagai macam modal untuk menjadi guru. Teknik ini sangat besar manfaatnya dalam usaha memupuk kompetensi profesional guru. Beberapa masa yang akan mendatang peran guru sangat luas yaitu guru sebagai ukuran kognitif, guru sebagai agen moral dan politis, guru sebagai inovator, guru sebagai kooperatif, dan guru sebagai agen persamaan sosial dan pendidikan.

Pembelajaran *micro teaching* juga menumbuhkan keberanian mahasiswa dalam mengajar di depan kelas, meskipun baru di depan teman-temannya. Pembelajaran *micro teaching* menjadi gambaran bagaimana kelas yang akan dihadapinya dalam lingkungan sekolah. Tanpa keberanian, mahasiswa tidak akan mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya kepada peserta didik. Dengan demikian, *micro teaching* menjadi latihan awal bagi calon guru untuk menumbuhkan keberanian dan keterampilannya dalam mengajar, sekaligus untuk mengevaluasi dirinya agar menjadi lebih baik lagi kedepannya. Oleh karena itu, diharapkan selama pembelajaran berlangsung dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Mahasiswa harus serius dalam mengikutinya dan menunjukkan rasa antusias yang tinggi, sehingga tidak terlihat adanya tindakan yang tidak disukai sewaktu praktek mengajar berlangsung. Praktek yang dilakukan selama pembelajaran *micro teaching* akan sangat terasa manfaatnya di kelas yang sesungguhnya, seperti pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan atau bisa disebut juga dengan istilah magang. Asril (2010) mengungkapkan bahwa Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam pembelajaran *micro teaching* adalah terbinanya calon guru yang memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran dan terampil dalam proses pembelajaran, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai calon guru.

2. Pelaksanaan dan Hambatan Pembelajaran *Micro Teaching* dalam Membentuk Calon Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran *micro teaching*, pertama kalinya diadakan dalam ruang belajar di dalam kelas. Ini berlanjut dalam 5 kali pertemuan. Dosen memberikan pengenalan tentang konsep pembelajaran *micro teaching*. Setelah diadakan pengenalan tentang konsep *micro teaching* selanjutnya mahasiswa sebagai calon guru, harus mempersiapkan perencanaan dengan membuat silabus dan RPP sebanyak jumlah praktek mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dengan materi yang berbeda. Pembuatan silabus dan RPP ini bertujuan untuk mempermudah calon guru dalam melakukan praktek. Dalam pelaksanaan *micro teaching* ini mahasiswa mempraktekkan simulasi pembelajaran berdurasi antara 15 sampai 20 menit, hal itu sebenarnya menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa dalam menampilkannya karena keterbatasan waktu. Praktek yang diadakan dalam waktu yang sedikit sesuai dengan teori pada intinya membuat calon guru yang praktek tidak merasa puas, karena belum mencapai kepada tujuan *micro teaching* untuk melatih calon guru agar memiliki keterampilan dasar dan khusus dalam proses pembelajaran.

Teknis pelaksanaan *micro teaching* didahului dengan penyusunan RPP setelah itu mahasiswa mempelajari keterampilan mengajar satu persatu, kemudian diadakan praktek sesuai dengan keterampilan mengajar yang telah dipelajari dengan menggunakan waktu 15-20 menit, setelah itu dosen menambahkan kritik atau saran terhadap mahasiswa yang selesai tampil. Menurut Rohani (2004) ada lima langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran *micro teaching* agar berjalan sesuai dengan konsepnya, yaitu a) pengenalan(pemahaman konsep pembelajaran microteaching), b) penyajian model dan diskusi, c) perencanaan/persiapan mengajar, d) praktik mengajar, e) diskusi *feedback* atau umpan

balik.

Setelah diadakan praktek dengan sistem bergiliran maka dilanjutkan *feedback* atau umpan balik. Umpan balik bertujuan untuk mendiskusikan hasil observasi, pencatatan, penilaian dan kritik dari kawan-kawan dan supervisor supaya calon guru mengetahui kekurangan dan kelebihannya. Untuk kedepannya kekurangan-kekurangan diperbaiki sedangkan yang sudah baik diupayakan untuk mengembangkannya. Pada dasarnya, kesalahan dan kekurangan yang dilakukan ketika praktek mengajar dapat diantisipasi sebelumnya dengan menguasai sepenuhnya semua teori keterampilan mengajar. Mata kuliah pendukung lainnya juga harus dipelajari dan diperdalam, seperti: Metodologi Pembelajaran PAI, Desain Pembelajaran PAI, Strategi Pembelajaran dan Etika Profesi keguruan. Semua mata kuliah itu memiliki keterkaitan dengan pembelajaran *micro teaching* dan sangat dibutuhkan mahasiswa sewaktu mengadakan praktek. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab tidak maksimalnya pelaksanaan pembelajaran *micro teaching*, salah satunya adalah mahasiswa tidak memiliki persiapan yang matang sebelum melakukan praktek dengan cara berlatih dirumah, baik persiapan mental, materi, maupun pemahaman konsep dasar pembelajaran *micro teaching*.

Konsep yang diterapkan dalam pembelajaran *micro teaching* umumnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa sebagai calon guru. Pelaksanaannya harus difahami oleh setiap mahasiswa sebagai upaya membentuk sebagai calon guru.

Poin yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* adalah kritik dan saran bagi mahasiswa yang sudah melakukan praktek, karena tanpa kritik dan saran mahasiswa tidak akan mengetahui apa saja kekurangan dan keterampilan yang sudah ia kuasai. Kritik dan saran diharapkan mampu memperbaiki keterampilan mengajar mahasiswa sebagai calon guru di kesempatan berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *micro teaching* merupakan salah satu upaya dalam membentuk calon guru profesional, khususnya di UIN Sayyid Ali Rahmtullah Tulungagung. Adapun urgensi pembelajaran *micro teaching* dalam upaya membentuk calon guru profesional, antara lain: a) Sebagai latihan awal untuk mempraktekkan teori keterampilan mengajar yang telah dipelajari sebelumnya, seperti mata kuliah Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran PAI dan Etika Profesi Keguruan. Pembelajaran *micro teaching* merupakan suatu proses implementasi keseluruhan teori yang dipelajari dalam mata kuliah tersebut ke dalam praktek mengajar. b) Menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri untuk menyampaikan gagasan-gagasan di hadapan orang lain. c) Melatih kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta mudah dimengerti orang lain. d) persiapan untuk menghadapi praktek mengajar atau magang di suatu sekolah yang sudah ditunjuk oleh kampus.
2. Tata cara pelaksanaan praktek dalam *micro teaching* adalah sebagai berikut: a) Pengenalan (pemahaman tentang konsep pembelajaran microteaching) b) Penyajian model dan diskusi. c) Perencanaan/persiapan mengajar. d) Praktik mengajar. e) Umpan balik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching*. Yogyakarta: Diva Press

Asril, Zainil. *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara

Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Mardalis. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Mastromarino, R. 2004. "The use of microteaching in learning the redession model: A proposal for an observation grid. *Transactional Analysis Journal*", 34, 1, 37- 47

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada